KAJIAN SOSIAL DAN EKONOMI KELUARGA MISKIN DI DESA KARANGPAKIS DAN DESA MANDURO KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

Winda Ismaningsih
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
windaisma12@gmail.com

Dr. Wiwik Sri Utami, MP.
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kesejahteraan merupakan tujuan dari pembangunan nasional. Permasalahan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih belum dapat diatasi secara tuntas dan merata di Indonesia. Kondisi ini tercermin pula pada tingginya angka keluarga miskin di Kecamatan Kabupaten yang ada tahun 2016 memiliki angka keluarga miskin tertinggi di Kabupaten Jombang yaitu sebesar 47,72% dengan jumlah 6.775 kepala keluarga. dengan jumlah 6.775 kepala keluarga. Kondisi topografi Kecamatan Kabuh memiliki 2 jenis topografi. Topografi datar dan landai di sebelah selatan dan topografi berbukit di sebelah utara akibat terletak di daerah pegunungan kapur (Pegunungan Kendeng). Mewakili topografi datar yaitu Desa Karangpakis dan untuk mewakili topografi berbukit yaitu Desa Manduro. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang 2) untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang 3) untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perbedaan kemiskinan di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, sebagai populasi seluruh kepala keluarga miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro adalah sebanyak 1131 kepala keluarga sampel penelitian ini berjumlah100 kepala keluarga dengan rincian 42 kepala keluarga dari Desa Karangpakis dan 58 kepala keluarga dari Desa Manduro yang ditentukan menggunakan *random sampling* atau secara acak. Tehnik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kondisi Desa Karangpakis dan Desa Manduro sebagai berikut: pendidikan mayoritas di kedua Desa tersebut tidak bersekolah, di Desa Manduro masyarakat yang tidak bersekolah lebih tinggi sebanyak 67,24% dibanding Desa Karangpakis sebanyak 23,81% jenis pekerjaan mayoritas di kedua Desa tersebut sebagai buruh tani, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 72,41% dibanding Desa Karangpakis sebanyak 71,43%, beban tanggungan mayoritas di kedua desa tersebut berjumlah empat orang (tiga anak satu istri), di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 28,58% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 18, 97%, dan usia kepala keluarga mayoritas di kedua Desa tersebut 65-69 tahun, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 17,24% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 16,67%. 2) Kondisi ekonomi Desa Karangpakis dan Desa Manduro sebagai berikut: pendapatan kepala keluarga mayoritas di kedua desa tersebut Rp.500.000-Rp.599.999, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 62,07% dibandingan dengan Desa Karangpakis sebanyak 42,86%, pengeluaran keluarga mayoritas di kedua desa tersebut Rp.500.000-Rp.599.999, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 44,82% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 42,86%. 3) Faktor yang menyebabkan perbedaan kemiskinan di Desa Karangpakis dan Desa Manduro adalah faktor sosial. Mayoritas di kedua desa tersebut tidak bersekolah, jenis pekerjaannya pun sebagai buruh tani, beban tanggungan mayoritas 4 orang.
Kata kunci: Keluarga Miskin, Faktor Sosial, Faktor Ekonomi

Abstract

Prosperity is the goal of national development. The problem of society prosperity development in Indonesia has not been solved completely and comprehensively. This condition was showed by the height of poor family in the district in 2016 which the highest poor family level was in Jombang district it was 47,72% by 6.775 householder. Kabuh district has 2 types of topography. Flat and sloping area was in south part ofkabuh and hilli area was in north because of the position is in Karst ridge (Kendeng ridge). Flat area is represented by Karangpakis village and hilly area is representedd by Manduro village, kabuh district. This research was purposed 1) to know social condition of society in Karangpakis and Mandurp villages. Kabuh District, Jombang, 2) to know economic condition of society in Karangpakis and Mandurp villages. Kabuh District, Jombang, 3) to know the cause of povery difference beeteen Karangpakis and Menduro villages kabuh district Jombsng.

Design of this research was survey research, the population was all of poor householder in Karangpakis and Manduro village, it was 1131 householder, the sample was 100 householders, they were 42 householders of Karangpakis village and 58 householders of Manduro village. The sample was determined by ramdom sampling. Data analysis technique was discriptive quantitative by percentation.

The result of study indicate (1) Condition of Karangpakis and Manduro was: most of people in the both villages was not getting school, people in Manduro who was not getting school was higher than people in Karangpakis, it was 67,24 % in Manduro and 23,81% in Karangpakis. Most people in both of village work as a farmer labour.

Manduro was higher than Karangpakis, it was 72,41 in Manduro and 71,43 in Karangpakis. Most people in both villages had four burdens (three children and a wife) and Manduro was higher than Karangpakis, it was 28,58% in Manduro and 18,97% in Karangpakis. The everages age of both villages was between 65 - 69 years old. Manduro was higher than Karangpakis, it was 17,24% in Manduro and 16,67% in Karangpakis. (2) The economic condition of Karangpakis and Manduro village was: the everages of house hold income in both villages was Rp. 500.000 - Rp. 599.999. Manduro village was higher than Karangpakis village. It was 62,07% in Manduro and 42,86% in Karangpakis. The everages of house hold outcome in both villages was Rp. 500.000 - Rp. 599.999, Manduro was higher than Karangpakis, It was 44,82% in Manduro and 42,86% in Karangpakis. (3) The factors caused the property difference in Karangpakis and Manduro village was social factor. Most of people in both villages was not getting school, worked as farmer labour, and the evarages burdens in both villages was 4 persons.
Keyword: Poor Family, Social Factor, Economic Factor

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara benar, adil, dan merata. Mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Kesejahteraan masyarakat yang rendah menimbulkan masalah kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan seharusnya menjadi masalah bersama yang harus ditanggulangi secara serius, Seiring dengan perubahan jaman bangsa Indonesia juga melaksanakan pembangunan nasional. Selain itu kemiskinan pada keluarga juga disebabkan karena besarnya beban keluarga. Misalnya, pada keluarga yang terdiri atas sembilan orang yang bekerja hanya satu orang yaitu ayah, delapan anggota keluarga lainnya belum bekerja dan masih menjadi beban ayah.

Gerakan keluarga berencana tepat untuk mengantisipasi terjadinya keluarga besar yang memang cukup berat beban biaya hidupnya. Jombang adalah Kabupaten yang terletak di bagian tengah provinsi Jawa Timur, memiliki ketinggian 44 mdpl. Luas wilayahnya 1.159,50 km, dan jumlah penduduknya 1.201.557 jiwa, terdiri dari 597.219 laki-laki dan 604.338 perempuan. Wilayah administrasi Kabupaten Jombang terdiri atas 21 kecamatan, seperti halnya dengan kabupaten laiinya Kabupaten Jombang tidak lepas dari permasalahan kependudukan, salah satunya adalah tingginya angka keluarga miskin di Kabupaten Jombang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Jombang tahun 2015, permasalahan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Jombang cukup tinggi dengan jumlah keluarga miskin sebanyak 68.307.

Data Kabupaten Jombang dalam Angka 2016 dapat dilihat bahwa Kecamatan Kabuh memiliki presentase keluarga miskin sebesar 47,72%. Menurut data keluarga miskin, Kecamatan Kabuh berada pada urutan pertama yang mempunyai jumlah keluarga miskin terbanyak di Kabupaten Jombang. Menurut luas wilayahnya kecamatan Kabuh merupakan kecamatan terluas ke tiga di kabupaten Jombang dengan luas 97,35 km². Kondisi topografi Kecamatan Kabuh memiliki 2 jenis topografi. Topografi datar dan landai di sebelah selatan dan topografi berbukit di sebelah utara akibat terletak di daerah pegunungan kapur (Pegunungan Kendeng). Pengaruh perbedaan topografi ini menyebabkan perbedaan kedua daerah tersebut meliputi faktor sosial dan ekonomi dari masyarakat di Kecamatan Kabuh yang menarik untuk dikaji.

Desa Karangpakis dan desa Manduro adalah dua desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Kabuh, presentase keluarga miskin di Desa Karangpakis adalah 35,68% dan presentase keluarga miskin di Desa Manduro yakni sebesar 55,41 % dari total 1131 kepala keluarga yang ada. Dalam periode yang sama dua desa yang terletak dalam satu kecamatan menunjukkan perkembangan jumlah keluarga miskin yang berbeda, di desa Karangpakis presentase keluarga miskin lebih rendah daripada desa Manduro, yang lebih tinggi presentase keluarga miskinnya. Oleh karena adanya perbedaan jumlah keluarga miskin di kedua desa ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Kajian Sosial dan Ekonomi Keluarga Miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, serta kondisi ekonomi masyarakat di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive***,** dengan lokasi penelitian berada di Desa Karangpakis dan Desa Manduro. Tehnik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *systematic random sampling* dengan sampel berjumlah 100 orang, dengan rincian Desa Karangpakis sebanyak 42 kepala keluarga miskin dan Desa Manduro sebanyak 58 kepala keluarga miskin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi sosial masyarakat di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, serta bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian 100 responden keluarga miskin, pada kenyataannya di lapangan terdiridari 42 responden dari Desa Karangpakis dan 58 responden dari Desa Manduro. Kondisi-kondisi berikut yang akan dikaji peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka keluarga miskin di wilayah penelitian.

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Keluarga Miskin Menurut Desa Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Tahun 2016

NO	Desa/Kelurahan	Keluarga Miskin	Total KK	%
1	Marmoyo	31 4	358	87.70
2	Tanjung Wadung	642	953	67.36
3	Mangunan	529	1043	50.43
4	Kedungjati	655	1232	53.16
5	Kabuh	434	1126	38.53
6	Karang Pakis	471	1320	35.68
7	Banjardowo	399	928	42.99
8	Sumber Ringin	265	583	45.45
9	Sumber Gondang	348	646	53.86
10	Kauman	359	724	49.58
11	Munung Kerep	315	733	42.97
12	Genengan Jasem	404	801	50.43
13	Manduro	660	1191	55.41
14	Sukodadi	407	886	45.93
15	Pengampon	301	881	34.16
16	Sumberaji	272	545	49.90

Sumber: BPS Kabupaten Jombang 2016

Desa Karangpakis dan Desa Manduro adalah dua desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan

Kabuh. Menurut tabel 1 dapat diketahui bahwa presentase keluarga miskin di Desa Karangpakis adalah 35,68% dan presentase keluarga miskin di Desa Manduro yakni sebesar 55,41 % dari total KK yang ada.

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial dalam penelitian ini antara lain: pendidikan kepala keluarga, beban tanggungan keluarga, umur, dan jenis mata pencaharian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif.

a. Pendidikan Kepala Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden di Desa Sumberjo, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pendidikan Kepala Keluarga Miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Tahun 2017

No.	Pendidikan	Desa				Total
		Karangpakis		Manduro		
		Σ	%	Σ	%	
1	Tidak Sekolah	10	23,81	39	67,24	49
2	SD	29	69,04	18	31,04	47
3	SMP	3	7,15	1	1,72	4
Total		**42**	**100**	**58**	**100**	**100**

Sumber:Hasil Penelitian 2017

Tabel di atas dapat diketahui terdapat 3 jenis pendidikan yang ditempuh oleh kepala keluarga miskin yaitu Pendidikan Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), dan tidak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak kepala keluarga tidak menempuh pendidikan atau tidak bersekolah yaitu sebanyak 49 kepala keluarga dengan rincian 10 kepala keluarga berasal dari Desa Karangpakis dan 39 kepala keluarga berasal dari Desa Manduro, sedangkan sisanya menempuh pendidikan SD dan SMP.

b. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah pekerjaan utama yang dimiliki oleh kepala keluarga dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 3. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Jenis Mata Pencaharian	Desa Karangpakis		Desa Manduro		Total
		Σ	(%)	Σ	(%)	
1	Tidak Bekerja	3	7,14	7	12,07	10
2	Buruh Tani	30	71,43	42	72,41	72
3	Petani	7	16,67	9	15,52	16
4	Kuli	2	4,76	0	0	2
Jumlah		**42**	**100**	**58**	**100**	**100**

Sumber:Hasil Penelitian 2017

Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden Desa Karangpakis yang memiliki pekerjaan buruh tani sebanyak 30 responden atau 71,43%, sedangkan responden yang bekerja sebagai kuli sebanyak 2 responden atau 4,76%. Sedangkan di Desa Manduro yang memiliki jenis pekerjaan sebagai buruh tani sebanyak 42 responden atau 72,41%, dan yang tidak bekerja sebanyak 7 responden atau 12,07%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai buruh tani memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah hal ini disebabkan karena pekerjaan buruh tani bukanlah pekerjaan yang rutin dilakukan setiap hari, selain pada masa tanam dan masa panen saja.

c. Beban Tanggungan

Beban tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Tabel 4. Beban Tanggungan Kepala Keluarga Miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang tahun 2017

No	Beban Tanggungan	Desa				Total
		Karangpakis		Manduro		
		Σ	%	Σ	%	
1	Tidak ada	0	0	6	10,35	6
2	1 orang	7	16,66	5	8,62	12
3	2 orang	6	14,29	10	17,24	16
4	3 orang	9	21,42	12	20,69	21
5	4 orang	11	18,97	12	28,58	23
6	5 orang	6	14,29	11	18,97	17
7	6 orang	2	4,76	2	3,44	4
8	7 orang	0	0	1	1,72	1
Total		**42**	**100**	**58**	**100**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden di Desa Karangpakis yang memiliki beban tanggungan 4 orang terbanyak sebesar 12 responden atau 28,58%. Jumlah responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang sebanyak 2 responden atau 4,76%. Sedangkan di Desa Manduro yang memiliki beban tanggungan keluarga 3 orang terbanyak sebesar 12 responden atau 20,69%. Jumlah responden yang memiliki 7 orang beban tanggungan keluarga sebanyak 1 responden atau 1,72 %.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini meliputi pendapatan kepala keluarga, pengeluaran kepala keluarga, kepemilikan lahan pertanian dan luas pekarangan.

a. Pendapatan Kepala Keluarga

Pendapatan yang diukur dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh kepala keluarga selama satu bulan

Tabel 5. Pendapatan Kepala Keluarga Miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Pendapatan (Rp)	Karangpakis		Manduro		Total
		Σ	%	Σ	%	
1	100.000 - 199.999	0	0	8	13,8	8
2	200.000 - 299.000	4	9,53	1	1,72	5
3	300.000 - 399.999	1	2,38	2	3,45	3
4	400.000 - 499.999	2	4,76	1	1,72	3
5	500-000 - 599.999	18	42,86	36	62,07	54
6	600.000 - 699.000	8	19,05	1	1,72	9
7	700.000 - 799.999	2	4,76	5	8,62	7
8	800.000 - 899.999	3	7,14	4	6,9	7
9	900.000 - 999.000	3	7,14	0	0	3
10	1.000.000 - 1.199.999	1	2,38	0	0	1
Total		**42**	**100**	**58**	**100**	**100**

Sumber:Hasil Penelitian 2017

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden berada pada rentang pendapatan antara Rp.500.000 hingga Rp. 599.999, yaitu sebanyak 54 responden dengan rincian 18 responden atau 42,86% dari

Desa Karangpakis dan 36 responden atau 62,07% dari Desa Manduro. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang rendah dikarenakan dibawah upah minimum regional Kabupaten Jombang yaitu sebesar Rp.1.924.000. Hal ini berkaitan dengan jenis pekerjaan kepala keluarga pra sejahtera yang sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dengan upah rendah Rp.30.000 per harinya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

b. Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran dalam penelitian ini adalah besarnya pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhannya selama satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Pengeluaran yang diteliti adalah jumlah total dari berbagai jenis pengeluaran seperti pengeluaran untuk konsumsi, transportasi, pendidikan, listrik dan air, serta iuran.

Tabel 6 Pengeluaran Keluarga di Desa Karangpakis dan Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang tahun 2017

No	Pengeluaran (Rp)	Karangpakis		Manduro		Σ
		Σ	%	Σ	%	
1	100.000 -199.999	0	0	8	13,79	8
2	200.000 - 299.000	7	16,67	4	6,9	11
3	300.000 - 399.999	3	7,14	0	0	3
4	400.000 - 499.999	9	21,43	11	18,97	20
5	500.000 - 599.999	14	33,34	26	44,82	40
6	600.000 - 699.000	5	11,9	0	0	5
7	700.000 - 799.999	1	2,38	8	13,8	9
8	800.000 - 899.999	2	4,76	1	1,72	3
9	900.000 - 999.000	1	2,38	0	0	1
	Σ	**42**	**100**	**58**	**100**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengeluaran keluarga berada pada rentangan antara Rp. 500.000 hingga Rp. 599.999 yaitu sebesar 40% dengan rincian 33,34% dari Desa Karangpakis dan 44,82% dari Desa Manduro. Jumlah pengeluaran tersebut berasal dari pengeluaran tetap keluarga yaitu pengeluaran untuk konsumsi, transportasi, pendidikan, listrik dan air.

PEMBAHASAN

Menurut Suharto (2009:15) mengatakan bahwa seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan hubungan kerja, tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup di lokasi terpencil dengan sumberdaya alam dan infrastruktur yang terbatas.

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti, makin tinggi kepala keluarga menempuh pendidikan semakin sejahtera juga kehidupannya. Total kepala keluarga miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro sebesar 49% tidak sekolah. Rincian 10 kepala keluarga berasal dari Desa Karangpakis dan 39 kepala keluarga berasal dari Desa Manduro.

Menurut Suharto (2009:15) kriteria yang menandai kemiskinan salah satunya adalah ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang tidak memadai dan berkesinambungan. Pekerjaan utama yang dimiliki kepala keluarga dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pada umumnya semakin baik jenis pekerjaan kepala keluarga maka akan memungkinkan pendapatan kepala keluarga semakin tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan tinggi rendahnya kesejahteraan suatu keluarga. Berdasarkan hasil penelitian peneliti melalui persentase menunjukkan bahwa kepala keluarga miskin sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani yaitu sebesar 72%.

Rincian 30 kepala keluarga atau 71,43% berasal dari Desa Karangpakis dan 42 kepala keluarga atau 72,41% berasal dari Desa Manduro. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sesuai dengan teori Suharto, bahwa kriteria yang menandai kemiskinan salah satunya adalah mata pencaharian yang tidak memadai. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan sebagai buruh tani sangatlah bergantung pada petani sebagai penggarap sawah, pekerjaan buruh tani juga menunggu saat masa tanam dan masa panen saja, serta pendapatan dari pekerjaan ini sangatlah murah. Dapat disimpulkan bahwa jenis mata pencaharian merupakan faktor yang menyebabkan tingginya angka keluarga miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro. Tanggungan keluarga merupakan salah satu sumberdaya manusia yang dimiliki oleh keluarga terutama keluarga bidang agraris, yang tergolong dalam sumberdaya manusia produktif adalah anggota keluarga yang berusia produktif dan ikut membantu dalam bekerja. Tanggungan keluarga juga dapat menjadi beban hidup bagi keluarganya apabila tidak aktif bekerja (Syafrudin, 2003: 78).

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karangpakis dan Desa Manduro yang dianalisis menggunakan persentase, sebagian besar kepala keluarga miskin memiliki beban tanggungan sebanyak 4 orang yaitu sebesar 23%. Rincian 12 kepala keluarga atau 28,58% berasal dari Desa Karangpakis dan 11 kepala keluarga atau 18,97% berasal dari Desa Manduro. Dapat disimpulkan bahwa beban tanggungan keluarga merupakan faktor yang menyebabkan tingginya angka keluarga miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro.

Kepala keluarga miskin memiliki pendapatan pada rentangan antara Rp.500.000 hingga Rp.599.999 perbulan yaitu sebanyak 54% kepala keluarga miskin. Rincian 18 kepala keluarga atau 42,86% berasal dari Desa Karangpakis dan 36 kepala keluarga atau 62,07% berasal dari Desa Manduro. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sesuai dengan teori Suharto bahwa rendahnya penghasilan berhubungan dengan kemiskinan sehingga pendapatan kepala keluarga merupakan faktor yang menyebabkan tingginya angka keluarga miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pengeluaran konsumsi di Desa Karangpakis dan Desa Manduro termasuk rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan konsumsi tidak sepenuhnya dengan membeli namun dapat dipenuhi dari lingkungan sekitar seperti sayur-sayuran sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar karena biaya untuk konsumsi hanya digunakan untuk membeli lauk-pauk dan beras saja. Biaya transportasi keluarga miskin di Desa Karangpakis dan Desa Manduro rendah karena untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak harus mengeluarkan biaya transportasi, seperti untuk membeli bahan makanan telah tersedia di pekarangan sendiri.

Sebagian besar responden juga jarang untuk keluar desa kecuali hanya untuk keperluan yang mendesak saja sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya untuk transportasi. Biaya pendidikan yang rendah disebabkan karena sebagian besar anak responden masih berada usia anak sekolah dasar sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan masih rendah. Biaya listrik rendah dikarenakan listrik yang digunakan keluarga miskin hanya untuk penerangan dan alat elektronik berupa televisi saja, sedangkan untuk barang elektronik mewah lainnya responden tidak memiliki. Hasil penelitian peneliti dapat diketahui bahwa keluarga miskin sebagian besar atau sebesar 40% memiliki pengeluaran pada rentang antara Rp.500.000 hingga Rp.599.999 perbulannya. Badan Pusat Statistik di Indonesia menetapkan garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran untuk mampu bertahan hidup (Suharto, 2009:15).

KESIMPULAN

1. Kondisi sosial Desa Karangpakis dan Desa Manduro meliputi beberapa aspek, mayoritas di kedua desa tersebut tidak bersekolah, di Desa Manduro masyarakat yang tidak bersekolah lebih tinggi sebanyak 67,24% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 23,81%. Adapun jenis pekerjaan mayoritas di kedua desa tersebut sebagai buruh tani, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 72,41% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 71,43%. Beban tanggungan mayoritas di kedua desa tersebut berjumlah empat orang (tiga anak satu istri), di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 28,58% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 18, 97%. Usia kepala keluarga mayoritas di kedua desa tersebut 65-69 tahun, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 17,24% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 16,67%.
2. Kondisi ekonomi Desa Karangpakis dan Desa Manduro setiap kepala keluarga yang bekerja memperoleh pendapatan mayoritas di kedua desa tersebut Rp.500.000-Rp.599.999, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 62,07% dibandingan dengan Desa Karangpakis sebanyak 42,86%. Pengeluaran keluarga mayoritas di kedua desa tersebut Rp.500.000-R.599.999, di Desa Manduro lebih tinggi sebanyak 44,82% dibandingkan dengan Desa Karangpakis sebanyak 42,86%. Dua desa tersebut memiliki perbedaan pendaatan dan pengeluaran karena beberapa faktor sehingga menyebabkan perbedaan kemiskinan di Desa Karangpakis dan Desa Manduro adalah faktor sosial. Dikarenakan mayoritas di kedua desa tersebut tidak bersekolah, jenis pekerjaannya pun sebagai buruh tani, beban tanggungan mayoritas 4 orang.

SARAN

1. Memberikan penyuluhan kepada setiap kepala keluarga di Desa Karangpakis dan Desa Manduro tentang pentingnya pendidikan, karena untuk mendapatkan pekerjaan yang layak diperlukan jenjang pendidikan yang tinggi, serta memberikan kesadaran tentang pentingnya keluarga berencana.
2. Memberikan penyuluhan kepada seluruh masyarakat Desa Karangpakis dan Desa Manduro tentang kreativitas mengelola sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar, mengelola menjadikan produk yang memiliki nilai jual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Jombang Dalam Angka 2015*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Kabuh Dalam Angka 2015*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.

Suharto, Edi. 2009.*Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia.* Bandung: Alfabeta

Syafrudin, 2003. *Pengaruh Media Cetak Brosur Dalam Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Beternak Ayam Broiler di Kota Kendiri*. UGM.

UNESA Universitas Negeri Surabaya